

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kesehatan dan pola atau kebiasaan hidup yang tidak sehat dapat menjadi penyebab terserangnya suatu penyakit bagi seseorang. Penyakit yang menyerang manusia ada yang termasuk jenis penyakit menular dan penyakit yang tidak menular. Penyakit tidak menular sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen. Salah satunya adalah bakteri *E. coli* yang dapat menyebabkan infeksi saluran pencernaan. *E. coli* merupakan sekelompok bakteri yang biasanya ditemukan dalam makanan dan air. Penyakit akibat *E. coli* timbul saat bakteri ini melepaskan racun yang dimakan sehingga membuat orang sakit. Racun *E. coli* paling sering menyebabkan masalah perut dan usus, seperti diare dan muntah.

Diare merupakan salah satu penyebab utama masalah kesehatan masyarakat Indonesia, baik ditinjau dari segi angka kesakitan maupun angka

kematiannya. Penyakit ini dapat menyerang semua golongan umur dengan angka kesakitan berkisar 280 per 1000 penduduk dan untuk balita menderita satu sampai satu setengah kali episode diare setiap tahunnya atau 53% dari semua kesakitan diare. (Dep. Kes.RI,1998).

Diare adalah keadaan dimana seseorang menderita mencret-mencret, tinjanya encer,dapat bercampur darah dan lendir kadang disertai muntah-muntah. Sehingga diare dapat menyebabkan cairan tubuh terkuras keluar melalui tinja. Hal ini dapat menyebabkan kematian terutama pada bayi dan anak-anak karena daya tahan tubuh mereka masih lemah.

Penyebab terjadinya diare adalah penyediaan air bersih yang kurang memadai, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis. Diare juga dapat menyebabkan kematian karena dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Penyebab lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan umur yang paling menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuhnya masih lemah.

Umumnya masyarakat dalam mengobati penyakit sering menggunakan obat antibiotik seperti tetrasiklin atau ampisilin atau antibiotika jenis lainnya yang dengan mudah diperoleh. Pemakaian antibiotika secara berlebihan dan kurang terarah dapat mengakibatkan terjadinya resistensi. Timbulnya resistensi pada beberapa antibiotik tertentu dapat menyebabkan kegagalan dalam pengobatan dalam berbagai jenis penyakit (Josodiwondo,1996: dalam Bhubhu,2015).

Masyarakat kabupaten Malaka setiap tahunnya sering mengalami bencana banjir pada saat musim hujan tiba. Khususnya didaerah-daerah tertentu,seperti

Bolan dan Besikama. Dengan adanya banjir ini dapat menyebabkan penyediaan air bersih pada daerah tersebut menjadi kurang memadai atau air bersih tercemari. Hal ini sangat berbahaya karena akan menimbulkan berbagai penyakit, seperti diare. Keadaan seperti ini membuat masyarakat setempat kewalahan untuk mencari tempat pengobatan, apalagi penyediaan obat di PUSKESMAS terbatas. Dengan demikian penulis sekedar menginformasikan kepada masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang sering terkena banjir dan rentan terhadap diare. Untuk kembali menggunakan obat tradisional daun jeruk nipis yang berkhasiat dalam menyembuhkan penyakit diare. Untuk membuktikan pernyataan tersebut maka penulis melakukan penelitian ilmiah terhadap daun jeruk nipis. Bukti dari penelitian ini adalah ekstrak daun jeruk nipis dapat menghambat dan membunuh pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* yang menyebabkan penyakit diare.

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) merupakan salah satu tanaman yang telah lama dipergunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional, perlu ditingkatkan perannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat melalui penelitian untuk mengetahui efektifitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Uji Daya Antimikroba Dengan Metode Dilusi Ekstrak Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Terhadap Bakteri *E. coli* Secara In Vitro”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah : Apakah ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) memiliki kemampuan sebagai antibakteri terhadap *E. coli* secara in vitro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya antimikroba ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) terhadap bakteri *E. coli* secara in vitro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang dan akan datang.
2. Pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan khususnya di bidang kesehatan dalam upaya pengendalian mikroorganisme patogen.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Memperkaya obat alternatif terhadap bakteri *E. coli*.